

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>1</sup> Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. keluarga memiliki peran sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. untuk itu keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan.

Kenyataan yang terjadi orangtua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak pada pihak sekolah. Kondisi seperti ini bertentangan dengan tanggung jawab keluarga sebagai pendidik pertama dan utama dalam masalah perkembangan dan pembentukan kecakapan emosional anak, karena pada dasarnya kewajiban memberikan pendidikan pada anak adalah orangtua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*. hal. 22.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>2</sup>

Dari ayat ini tanggung jawab pendidikan anak mutlak adalah kewajiban kedua orangtuanya, guru dan masyarakat hanya membantu tugas orangtua dalam pendidikan. Ketika orangtua memunaikan hak anak dan menerima kebenaran darinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak, dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Disamping itu juga merupakan pelatihan bagi anak untuk tunduk kepada kebenaran, sehingga dengan demikian anak melihat suritauladan yang baik dihadapannya. Membiasakan diri menerima dan tunduk pada kebenaran membuka kemampuan anak mengungkapkan isi hati, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dalam sistem pengasuhan anak. Dalam keluarga akan terbangun interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan

---

<sup>2</sup> Q.S At-Tahrim (66): 6

menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya tugas ini memiliki peran yang sangat fundamental dalam mempersiapkan perkembangan anak baik dari psikologis, kepribadian maupun nilai-nilai agama.<sup>3</sup>

Keluarga sebagai pendidik pertama yang bersifat natural dalam masyarakat dengan peran sentral yang dimilikinya. Terdapat tingkatan-tingkatan perkembangan yang telah dipersiapkan dalam keluarga sebagai bekal kehidupan anak dimasa mendatang ketika mencapai masa dewasa seperti bahasa, adat istiadat dan budaya. Hal tersebut seharusnya menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga dan masyarakat dalam mempertahankan esensi kehidupan.<sup>4</sup>

Pendidikan agama sarat dengan penanaman nilai-nilai keagamaan yang perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Internalisasi pendidikan agama dalam keluarga memiliki tujuan untuk mempersiapkan karakter religiusitas baik dalam mengetahui maupun pelaksanaannya. Pendidikan nasional dijadikan spirit agama sebagai ruh dalam proses pendidikan praktis. Out put yang diinginkan yaitu terwujudkan generasi yang bermoral, beretika dan bermartabat dalam perilaku sosial. Pendidikan agama tidak cukup pada tataran mengajarkan doa dan tata

---

<sup>3</sup> Benny Prasetya, dkk “ *Analisis Kuantitatif korelasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal Al-Ta’dib Vol. 11 No. 2. Desember 2020)

<sup>4</sup> La Adi , “*Program Studi Pendidikan Agama Islam Stai Syarif Muihammad Raha*”, (Jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol.7 No 1 Januari 2019)

cara ibadah kepada sang khaliq, namun diharapkan akan mampu berperan aktif untuk mendorong anak didik lebih maju, serta untuk kehidupan yang lebih santun dengan landasan etika sosial yang benar. Diharapkan pula bahwa pendidikan agama mampu menjadi pilar utama sebagai bagian dari pendidikan secara umum untuk membangun etika sosial dan moral. Oleh karena itu Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberikan perhatian dan rambu-rambu dalam pelaksanaan kependidikan didalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dan keluarga memiliki dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut mendapatkan pengetahuan. Dipahami maupun tidak dipahami suatu pembelajaran tersebut. Aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah merupakan kegiatan belajar. Kegiatan yang baik bisa didapatkan peserta didik apabila peserta didik tersebut mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan komponen utama dalam suatu pencapaian pembelajaran, yang bila mana seseorang mendapatkan prestasi belajar yang baik maka seseorang tersebut akan mendapatkan kepuasan tersendiri atas apa yang ia capai dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal tentu tidak

terlepas dari berbagai faktor yang dapat menunjang atau menghambat proses pembelajaran pada siswa. Baik faktor internal atau faktor eksternal. Demikian juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak faktor lingkungan keluarga.

Menurut Muhubin Syah hasil belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas bahwa tidak hanya faktor yang ada di dalam diri siswa saja yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran tapi faktor yang ada di luar siswa juga ikut mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan keluarga, yaitu adanya sikap saling memperhatikan, menghargai, mencintai, *sharing*, orang tua dapat mengayomi anak, relasi

---

<sup>5</sup> Muhimin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosada Karya, 2011), h.126.

antar anggota keluarga berjalan baik, tercipta lingkungan yang kondusif.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan sikap (*afektif*). Ketiga aspek yang terkandung dalam hasil belajar tersebut merupakan dampak dari proses belajar mengajar yang terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal, maupun faktor eksternal.

Hasil belajar merupakan out put yang diperoleh melalui serangkaian proses yang saling terintegrasi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang pertama bagi anak, yang memberi bekal awal pengetahuan. Selain itu

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 155.

keluarga berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan psikologis sebagai pijakan bagi anak dalam menjalani proses pembelajaran yang nyaman.

Hasil belajar siswa di sekolah perlu didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif. Anak sebagian besar menghabiskan waktunya dirumah, dengan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Dalam hal ini kedua orang tua adalah figur yang selalu dijumpai anak di rumah. Hubungan antara anak dan orang tua dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengarahkan dan membimbing belajar anak.

Menurut hasil observasi awal melalui wawancara dengan Ibu Ermawita, selaku guru PAI kelas VIII SMPN 22 Mukomuko. Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 22 Mukomuko sudah baik walaupun ada sebagian nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai UTS. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya bimbingan dan arahan, sehingga anak lebih banyak bermain dari pada belajar dirumah atau mengerjakan tugas sekolah. Hal ini terlihat dari seringkali anak tidak mengerjakan PR atau tidak memperhatikan pelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Fajri salah satu siswa kelas VIII SMPN 22 Mukomuko, terkadang orang tua menyuruh

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ermawita, *Guru Pendidikan Agama Islam*, di SMPN 22 Mukomuko, pada tanggal 12 September 2022.

dirinya untuk belajar, tetapi karena kesibukan orang tua hal itu jarang sekali dilakukan dengan alasan belajar, melainkan hanya bermain dengan teman.<sup>8</sup>

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh Rina Febrian salah satu siswa kelas VIII SMPN 22 Mukokuko, menurutnya profesi orang tuanya sebagai pedagang menuntut dirinya untuk membantu orang tua setelah pulang sekolah, sehingga waktu untuk belajar di rumah berkurang. Pada malam hari lebih banyak digunakan untuk menonton televisi atau bermain dengan teman. Orang tua hanya mengingatkan untuk tidak pulang terlalu malam, dan jarang mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah.<sup>9</sup>

Penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yaitu Affah Mumtaza dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 18 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 18

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Fajri Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mukomuko, pada tanggal 12 September 2022.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Rina Febrian Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mukomuko, pada tanggal 12 September 2022.



Semarang. Dari hasil regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan regresi diperoleh harga  $F_{reg}$  (124,685) dan  $F_{tabel}$  5% (3,90). Jika dibandingkan maka  $F_{reg} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 39,305 + 0,532X$ . Dengan sumbangan relative yang diperoleh melalui Koefisien Determinasi sebesar 45,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri Semarang adalah sebesar 45,1 % sedangkan selebihnya 54,9% dipengaruhi faktor lain.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar siswa paling utama dimulai dari lingkungan sosialnya yaitu teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga siswa khususnya orang tua dapat membantu siswa dalam belajar.

Pendidikan keluarga merupakan faktor pendidikan pertama dimana siswa mendapatkan pembelajaran paling utama yaitu bagaimana cara untuk berinteraksi serta

---

<sup>10</sup>Affah Mumtaza, "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang", (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018)

bersosialisasi, dalam kehidupan sehari-hari, sangatlah berpotensi membentuk karakter siswa baik itu karakter yang positif maupun negatif. Semua itu akan terlihat bagaimana seseorang siswa berinteraksi dengan guru, teman sekolah atau masyarakat. Pendidikan keluarga dipandang sebagai faktor utama terhadap perkembangan siswa.

Pendidikan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh teori dalam buku Djaali yaitu :

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan, orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>11</sup>

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, semua itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga terutama orang tua siswa. Dapat diartikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya serta merta menjadi tanggung jawab sekolah atau guru yang mengajar siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi keikutsertaan serta peran orang tua juga dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 99.

Pernyataan di atas merupakan acuan yang perlu diperhatikan guna menjadikan pembelajaran yang baik, maka dari itu untuk memenuhi faktor di atas, peran orang tua dan keluarga juga penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Sebagaimana keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil yang akan memberikan pendidikan terbaik dan mencakup pengembangan dan pembelajaran dan potensi pada anak sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul berjudul **“Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 22 Mukomuko”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mukomuko tahun ajaran 2022/2023?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap hasil belajar pendidikan agama

islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mukomuko tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pendidikan keluarga terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) pada siswa.
- b) Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai penambahan referensi dan wawasan yang lebih luas mengenai pendidikan lingkungan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bagi siswa.
- b) Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dan saran guna membantu siswa terhadap hasil belajar dari lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa sehingga tercapainya peningkatan mutu akan proses belajar dan pengajaran.
- c) Bagi pihak akademis, diharapkan dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini lebih lanjut.